

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diskriptif terhadap variabel input yang meliputi: kinerja kepala sekolah; pembiayaan; kemitraan; manajemen ; sarana prasarana; dan implementasi kurikulum sebagai variabel eksogen. Variabel proses yang meliputi: kinerja tenaga pendidik; perilaku peserta didik; dan mutu manajemen proses pembelajaran sebagai variabel endogen dianalisis secara diskriptif. Untuk uji hipotesis digunakan analisis asosiatif, dan uji beda komparatif asosiatif hasilnya dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Kejuruan bidang studi Teknologi Rekayasa dengan katagori standar dan unggulan yang terdiri dari 167 SMK di Jawa Barat berdasarkan hasil analisis diskriptif, secara umum memiliki variabel proses yang meliputi : kinerja tenaga pendidik; kinerja peserta didik; dan mutu proses pembelajaran dan Variabel input yang meliputi : kinerja kepala sekolah; pembiayaan; kemitraan; manajemen sekolah; sarana prasarana; implementasi kurikulum memiliki capaian presentasi rata rata masuk katagori tinggi yang diukur dari indikator setiap dimensi , yang dicirikan :

a. Manajemen proses pembelajaran

Sekolah sudah melaksanakan manajemen proses pembelajaran meliputi: perencanaan; pelaksanaan pembelajaran aktif dan penilaian serta melaksanakan supervisi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran

b. Kinerja Tenaga Pendidik.

Tenaga pendidik memiliki kompetensi pedagogik, mampu menerapkan dalam mempersiapkan dan mengembangkan bahan belajar untuk melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tenaga pendidik memiliki kepribadian yang jujur , menjunjung tinggi kode etik, serta

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkomunikasi santun dan empatik dengan guru siswa dan orang tua siswa; Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.

c. Perilaku Peserta didik

Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki motivasi yang tinggi, nyaman, aman dalam belajar dan berkomunikasi. Mendapat bimbingan dalam berinovasi, berkarya dan berprestasi

d. Kinerja kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki Kompetensi Instruksional yang menekankan/fokus pada proses pembelajaran. Menyusun perencanaan sekolah, dan mengelola sumber daya. Serta melaksanakan Supervisi meliputi : perencanaan program supervisi akademik, menggunakan pendekatan supervisi yang tepat dan melaksanakan tindak lanjut untuk peningkatan profesionalisme guru dan mutu proses pembelajaran

e. Pembiayaan

Memiliki Perencanaan Biaya Sekolah, yang disusun bersama warga sekolah, RAPBS disosialisasikan kepada warga sekolah, menyediakan dana operasional untuk pembelajaran, perawatan dan perbaikan sarana belajar; serta melaksanakan mekanisme dan prosedur penggunaan uang secara transparan dan akuntabel

f. Kemitraan

Melakukan MoU, dalam penyusunan program melibatkan industri, memberdayakan potensi dan fasilitas industri dalam pelaksanaan praktek dan uji kompetensi siswa.

g. Manajemen sekolah

Sekolah mempunyai Perencanaan Strategis, memahami visi, misi, tujuan, dan sasaran. Penyusunan renstra dan rencana pengembangan Sekolah melibatkan semua warga sekolah, melaksanakan sosialisasi Renstra Sekolah dan rencana

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan sekolah, dan Prosedur evaluasi sehingga semua warga mempunyai visi yang sama.

h. Sarana prasarana

Sekolah memiliki sarana fisik, media pembelajaran, Perpustakaan, Laboratorium, Fasilitas Praktek (Workshop) yang memadai untuk mendukung pembelajaran praktek. Sekolah sudah memiliki inventarisasi fasilitas, program perawatan dan perbaikan fasilitas serta mempunyai rencana pengembangan fasilitas sekolah

i. Implementasi kurikulum

Sekolah dapat melaksanakan kurikulum dalam mencapai tujuan, sasaran dan target pencapaian muatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dalam pelaksanaannya dapat melibatkan aktivitas peserta didik. Kesesuaian kurikulum khususnya untuk mendukung potensi dan kebijakan dan tuntutan lokal serta kebutuhan siswa sudah dilakukan oleh sekolah

2. Secara keseluruhan, kinerja kepala sekolah, pembiayaan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik, kecuali kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik. Dilihat dari kategori sekolah, semua variabel input di SMK unggulan berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik, sedangkan di SMK berkategori standar hampir semua berpengaruh kecuali variabel kemitraan.

3. Secara keseluruhan, kinerja kepala sekolah, pembiayaan, kemitraan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik. Kecenderungan ini juga berlaku untuk SMK unggulan maupun SMK berkategori standar.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Secara keseluruhan, kinerja kepala sekolah, pembiayaan, kemitraan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum melalui kinerja tenaga pendidik dan peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap mutu manajemen proses pembelajaran dengan kategori *tinggi*. Untuk SMK kategori unggul pengaruhnya *sangat tinggi*, sedangkan SMK kategori standar pengaruhnya termasuk pada kategori *tinggi*.

5. Hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata capaian untuk SMK berkategori unggul dan berkategori standar pada setiap variabel yang diteliti. Perbedaan yang paling menonjol antara SMK kategori unggul dan standar adalah pada kinerja kepala sekolah, pembiayaan, dan mutu manajemen proses pembelajaran; adapun perbedaan yang tidak begitu menonjol adalah pada perilaku peserta didik dan implementasi kurikulum.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan sebelumnya, implikasi utama dari penelitian ini adalah:

1. Adanya dukungan fakta empirik terhadap model struktur hubungan variabel-variabel input, yaitu Kinerja Kepala Sekolah, Pembiayaan, Kemitraan, Manajemen Sekolah, Sarana dan Prasarana, serta Implementasi Kurikulum di SMKN bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa di Provinsi Jawa Barat, yang mempengaruhi variabel proses Kinerja Tenaga Pendidik.
2. Adanya dukungan fakta empirik terhadap model struktur hubungan variabel-variabel input, yaitu Kinerja Kepala Sekolah, Pembiayaan, Kemitraan, Manajemen Sekolah, Sarana dan Prasarana, serta Implementasi Kurikulum di SMKN bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa di Provinsi Jawa Barat, yang mempengaruhi variabel proses Perilaku Peserta Didik.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Adanya dukungan fakta empirik terhadap model struktur hubungan di antara variabel-variabel proses, yaitu Kinerja Tenaga Pendidik dan Perilaku Peserta Didik terhadap Mutu Manajemen Proses Pembelajaran.
4. Implikasi dari deskripsi variabel input dan proses. Variabel-variabel input yang meliputi: kompetensi kepala sekolah, pembiayaan, kemitraan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum, dan variabel proses yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, peserta didik, dan mutu proses pembelajaran termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kondisi SMKN bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa di Provinsi Jawa Barat dilihat dari variabel-variabel input maupun proses sudah baik dan harus terus dipertahankan walaupun dalam beberapa aspek masih ada kendala yang harus diatasi.
5. Implikasi hipotesis 1 temuan kemiripan rendah terhadap tenaga pendidik. Sampai saat ini, belum optimal karena belum adanya 'kesepahaman' tertentu antara sekolah dengan dunia usaha dan industri. Idealnya, aktivitas kemitraan itu didukung dengan terlaksananya aturan yuridis formal yang eksplisit mengenai hakikat dan bentuk kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan industri, diperkuat oleh adanya nota kesepahaman mengenai kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri. Hal tersebut berimplikasi terhadap kurangnya dukungan Dunia Usaha dan Industri dalam pengembangan dan pelaksanaan program kerja sama industri yang ditandai dengan dukungan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran praktek bersama industri
6. Secara keseluruhan, kinerja kepala sekolah, pembiayaan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik, kecuali kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik. Dilihat dari kategori sekolah, semua variabel input di SMK unggulan berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik, sedangkan di SMK berkategori standar hampir semua berpengaruh kecuali variabel kemitraan.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Secara keseluruhan, kinerja kepala sekolah, pembiayaan, kemitraan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum melalui kinerja tenaga pendidik dan peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap mutu manajemen proses pembelajaran dengan kategori *tinggi*. Untuk SMK kategori unggul pengaruhnya *sangat tinggi*, sedangkan SMK kategori standar pengaruhnya termasuk pada kategori *tinggi*.
8. Implikasi perbedaan standar dan unggulan. secara keseluruhan, kinerja kepala sekolah, pembiayaan, kemitraan, manajemen sekolah, sarana prasarana, implementasi kurikulum melalui kinerja tenaga pendidik dan peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap mutu manajemen proses pembelajaran dengan kategori *tinggi*. Untuk SMK kategori unggul pengaruhnya *sangat tinggi*, sedangkan SMK kategori standar pengaruhnya termasuk pada kategori *tinggi*.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, dapat diusulkan beberapa saran bagi pihak sekolah dan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai topik yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam mencapai proses pembelajaran yang bermutu, perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Dimensi yang relatif rendah pada variabel kinerja kepala sekolah pada SMK RSBI dan SSN di Jawa Barat adalah dimensi supervisi. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan program supervisi melalui penyusunan perencanaan program supervisi disertai strategi pelaksanaan supervisi yang kreatif, dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi melalui supervisi klinis.
2. Dimensi yang relatif rendah pada variabel pembiayaan adalah pertanggung jawaban (akuntabilitas dan transparansi) pembiayaan pendidikan di tingkat

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah. Pengelolaan pembiayaan sekolah yang lebih akuntabel dan transparan, serta penggalian sumber dana melalui kontribusi silang disarankan untuk dilakukan.

3. Dimensi yang relatif rendah pada variabel kemitraan adalah penilaian dan sertifikasi. Untuk itu, sekolah diharapkan dapat terus melakukan kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak industri sehingga aspek penilaian dan sertifikasi ini mendapatkan pengakuan dari berbagai industri mulai dari tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Karena variabel kemitraan ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik, disarankan agar sekolah mempertimbangkan pembentukan manajemen kemitraan. Salah satu aktivitas yang dianggap masih perlu mendapatkan perhatian saat ini adalah aktivitas perencanaan kemitraan. Perencanaan kemitraan dalam PSG cenderung hanya melibatkan pihak sekolah, belum begitu banyak melibatkan pihak dunia usaha dan industri. Idealnya, pihak perusahaan dan praktisi hendaknya dilibatkan secara langsung dalam aktivitas: (1) pengembangan dan sertifikasi Kompetensi guru (2) penyusunan standar kompetensi; (3) pengembangan kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi yang paling mutakhir; dan (4) penyusunan sistem pengujian dan sertifikasi. Dengan begitu, terjadi keselarasan antara kebutuhan sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
4. Dimensi yang relatif rendah pada variabel manajemen sekolah adalah evaluasi program. Pihak sekolah harus lebih memperhatikan aspek evaluasi program ini sebagai umpanbalik untuk perbaikan program di periode berikutnya.
5. Dimensi yang relatif rendah pada variabel sarana prasarana adalah media pembelajaran. Dalam mengatasi hal tersebut dengan mencari alternatif penyediaan media pembelajaran yang lebih murah dan tepat seperti optimalisasi multimedia visual tiga dimensi.
6. Dimensi yang relatif rendah pada variabel implementasi kurikulum adalah aktivitas pembelajaran, yaitu belum tercapainya seluruh tujuan kurikulum.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk itu pihak sekolah dapat lebih banyak menyediakan sumber belajar dan lebih berfokus pada aktivitas peserta didik.

7. Dimensi yang relatif rendah pada variabel kinerja tenaga pendidik adalah kompetensi profesional guru, yang senantiasa menjadi permasalahan klasik di Indonesia. Untuk itu, di lingkungan SMK, guru diharapkan dapat lebih memanfaatkan berbagai peluang untuk mengikuti magang industri yang terukur melalui sertifikasi kompetensi profesional.
8. Dimensi yang relatif rendah pada variabel peserta didik adalah aktivitas siswa. Dalam hal ini dituntut adanya peran guru untuk memfokuskan pada pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk mengoptimalkan segenap kemampuannya antara lain dengan mengikuti *project work*.
9. Dimensi yang relatif rendah pada variabel mutu manajemen proses pembelajaran adalah pengawasan langsung kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran untuk melihat aktivitas guru dan siswa. Untuk itu, kepala sekolah disarankan untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari pengawasan klinis

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu